

**PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU LANJUT USIA
(LANSIA) DI DESA SIBERAKUN
KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk melengkapi dan memenuhi syarat
mencapai Gelar Sarjana Sosial Program Pendidikan Strata
Satu Program Studi Administrasi Negara



OLEH

**RIKE BELLA SAFITRI
NPM. 180411057**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RIKE BELLA SAFITRI
NPM : 180411057
Fakultas : Ilmu Sosial
Program Studi : Administrasi Negara
Universitas : Islam Kuantan Singingi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul : **Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Taluk Kuantan, 2 Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



RIKE BELLA SAFITRI
NPM. 180411057

PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Kuantan Singingi

Pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 08
Bulan : Agustus
Tahun : 2023

Tim Penguji

Ketua Dewan Sidang

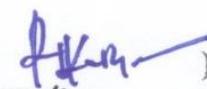
Sekretaris Dewan Sidang



EMILIA EMHARIS, S.Sos.,M.Si
NIDN. 1002059002



SAHRI MUHARRAM, S.Sos.,M.Si
NIDN. 1021117906

- | | | |
|--------------------------------|----------------|---|
| 1. RIKA RAMADHANTI, S.IP.,M.Si | (Pembimbing 1) | () |
| 2. SAHRI MUHARRAM, S.Sos.,M.Si | (Pembimbing 2) | () |
| 3. DESRIADI, S.Sos.,M.Si | (Anggota) | () |
| 4. ALSAR ANDRI, S.Sos.,M.Si | (Anggota) | () |

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi
Dekan,



RIKA RAMADHANTI, S.IP.,M.Si
NIDN. 1030058402

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL : PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU
LANJUT USIA (LANSIA) DI DESA SIBERAKUN
KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI
NAMA : RIKE BELLA SAFITRI
NPM : 180411057
UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS : ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI NEGARA

Telah Diperiksa Dan DiSetujui Oleh Dosen Pembimbing

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

RIKA RAMADHANTI, S.Ip, M.Si
NIDN. 1030058402

SAHRI MUHARRAM, S.Sos, M.Si
NIDN.1021117906

Mengetahui
Ketua Program Studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi

EMILIA EMHARIS, S.Sos., M.Si
NIDN. 1002059002

MOTTO HIDUP

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang“

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlh tenang dan sabar.“

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”

Kata Persembahan

“Pertama-tama saya ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya menjadikan saya manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal mencapai kesuksesan.”

“Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya.”

ABSTRAK

Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

RIKE BELLA SAFITRI
NPM. 180411057

Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Perumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik ingin digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya, yang berjumlah 6 Informan. Analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif, melalui wawancara kemudian Reduksi data, penyanjian data dan selanjutnya penulis mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah sudah baik, dimana hasil wawancara terhadap informan dan observasi lapangan menunjukkan indikator Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan struktur organisasi dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan sebagaimana mestinya, hanya saja perlu dilengkapi lagi sarana dan prasarana dan lebih di sosialisasikan lagi agar para lansia antusias untuk datang menghadiri Posyandu lansia ini.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Posyandu Lanjut Usia

ABSTRACT

Implementation of the Posyandu Program for the Elderly (Elderly) in Siberakun Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency

RIKE BELLA SAFITRI
NPM. 180411057

This research was conducted in Siberakun Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to find out how the implementation of the Posyandu Program for the Elderly (Elderly) in Siberakun Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The formulation of the problem in this research is How to Implement the Elderly Posyandu Program in Siberakun Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The sampling technique used by researchers for sampling is purposive sampling. Purposive Sampling, namely the technique you want to use if the sample members are specifically selected based on their research objectives, totaling 6 informants. The data analysis used is descriptive qualitative, through interviews then data reduction, data presentation and then the writer draws conclusions. The results of this study can be concluded that the Implementation of the Elderly Posyandu Program in Siberakun Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency is already good, where the results of interviews with informants and field observations show indicators of Communication, Resources, Disposition and organizational structure in the Implementation of the Elderly Posyandu Program (Elderly) in Siberakun Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency, it is already running as it should, it's just that it needs more facilities and infrastructure and more socialization so that the elderly are enthusiastic about coming to attend this elderly Posyandu.

Keywords : Implementation, Elderly Posyandu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada Rosullullah SAW, rasul pilihan serta suri tauladan, serta pada keluarga dan para sahabatnya diatas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat.

Pembuatan Skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Islam Kuantan Singingi. Adapun Skripsi yang penulis tulis berjudul: “Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Atas segala keterbatasan penulis, tentunya diharapkan kritik dan saran demi tercapainya kesempurnaan penulisan penelitian dimasa yang akan datang.

Selanjutnya, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada.

1. Dr. H. Nopriadi, S.K.M., M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.Ip, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dan Selaku dosen pembimbing I yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya Skripsi ini
3. Bapak Emilia Emharis, S.Sos., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.

4. Bapak Sahri Muharam, S.Sos, M.Si, Selaku dosen pembimbing II yang kesabaran dan kerelaan telah membimbing dan memberi petunjuk yang sangat berguna kepada peneliti sehingga terselesainya Skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
6. Orang Tua Penulis Ayahanda dan Ibunda tercinta, Saudara penulis, serta Suami dan anak-anak penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
7. Rekan - rekan seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas semangat dan kerja samanya.

Akhir kata dengan penuh ketulusan penulis berharap semoga Skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya. Aminn ya Robal 'Alamin.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Taluk Kuantan, 2 Juni 2023



RIKE BELLA SAFITRI

NPM. 180411057

DAFTAR ISI

| | Halaman : |
|---|-------------|
| TANDA PERSETUJUAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.4.1 Aspek Teoritis..... | 9 |
| 1.4.2 Aspek Praktis | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 11 |
| 2.1.1 Teori Administrasi Negara..... | 9 |
| 2.1.2 Teori Kebijakan | 18 |
| 2.1.3 Teori Implementasi/Pelaksanaan..... | 22 |
| 2.1.4 Teori Program Posyandu Lansia..... | 27 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 30 |
| 2.3 Hipotesis..... | 30 |
| 2.4 Definisi Operational | 31 |
| 2.5 Operasional Variabel..... | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 34 |
| 3.2 Informan | 34 |
| 3.3 Sumber Data Penelitian..... | 36 |

| | | |
|-----------------------|--|-----------|
| 3.3.1 | Data primer | 36 |
| 3.3.2 | Data sekunder | 36 |
| 3.4 | Lokasi Penelitian | 36 |
| 3.5 | Metode Pengumpulan data | 36 |
| 3.6 | Metode Analisis Data | 37 |
| 3.7 | Jadwal Kegiatan Penelitian | 39 |
| BAB IV | GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 40 |
| 4.1. | Gambaran Umum Desa Siberakun | 40 |
| 4.2. | Demografi..... | 40 |
| 4.2.1 | Batas Wilayah Desa | 40 |
| 4.2.2 | Luas dan Jarak Wilayah | 40 |
| 4.2.3 | Penduduk | 41 |
| 4.2.4 | Keagamaan..... | 41 |
| 4.2.5 | Fasilitas umum | 42 |
| 4.3. | Posyandu Lansia..... | 43 |
| 4.3.1 | Umum | 43 |
| 4.3.2 | Tujuan dan Sasarana | 44 |
| 4.3.3 | Mekanisme Pelayanan Posyandu Lansia | 44 |
| 4.3.4 | Struktur Organisasi | 45 |
| BAB V | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 46 |
| 5.1 | Identitas Responden | 46 |
| 5.1.1 | Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin | 46 |
| 5.1.2 | Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Usia | 47 |
| 5.1.3 | Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 47 |
| 5.2 | Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi | 48 |
| BAB VI | PENUTUP | 62 |
| 6.1 | Kesimpulan | 62 |
| 6.2 | Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 63 |

DAFTAR TABEL

| Tabel : | Halaman : |
|--|-----------|
| 1.1 : Jumlah Penduduk Desa Siberakun berdasarkan Umur..... | 6 |
| 2.1 : Konsep Variabel Tentang Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi | 32 |
| 3.1 : Informan Penelitian Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi | 35 |
| 3.2 : Jadwal penelitian tentang Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi | 39 |
| 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin | 41 |
| 4.2 Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Siberakun | 42 |
| 4.3 Jumlah Rumah Ibadah Didesa Siberakun..... | 42 |
| 4.4 Jumlah Fasilitas umum didesa Siberakun..... | 43 |
| 5.1 Identitas Informan berdasarkan jenis kelamin..... | 46 |
| 5.2 Klasifikasi Informan Menurut Tingkat Umur | 47 |
| 5.3 Klasifikasi Informan Menurut Tingkat Pendidikan..... | 47 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar : | Halaman : |
|--|-----------|
| 2.1 : Kerangka Pemikiran tentang Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi..... | 30 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal penting bagi kesejahteraan masyarakat karena kesehatan menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan yang dimiliki seseorang tidak hanya ditinjau dari segi kesehatan fisik semata melainkan bersifat menyeluruh, yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan menjadi hak dasar manusia, disamping sandang, pangan dan papan. Hal ini telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan yaitu: “bahwa kesehatan sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan terarah, terpadu masyarakat secara berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat”

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyebutkan bahwa upaya Kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Prinsip non diskriminatif mengandung makna bahwa semua masyarakat harus mendapatkan pelayanan

kesehatan dengan tidak memandang suku, ras, agama dan budaya. Partisipatif mengandung makna mengharapkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan masyarakat. Berkelanjutan mengandung makna bahwa program atau kegiatan yang berupaya untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali melainkan terus berlanjut.

Keadaan masyarakat Indonesia di masa depan atau visi yang ingin di capai melalui pembangunan kesehatan dirumuskan sebagai Indonesia Sehat 2025. Dalam Indonesia Sehat 2025, lingkungan strategis pembangunan kesehatan yang diharapkan adalah lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat jasmani, rohani maupun sosial, yaitu lingkungan yang bebas dari kerawanan sosial budaya dan polusi, tersedianya air minum dan sarana sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan dan pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan, serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki solidaritas sosial dengan memelihara nilai-nilai budaya bangsa. Perilaku masyarakat yang diharapkan dalam Indonesia Sehat 2025 adalah perilaku yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya, sadar hukum, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat, termasuk menyelenggarakan masyarakat sehat dan aman. Dalam Indonesia Sehat 2025 diharapkan masyarakat memiliki kemampuan menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu dan juga memperoleh jaminan kesehatan yaitu masyarakat mendapatkan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya. Pelayanan kesehatan bermutu yang dimaksud

adalah pelayanan kesehatan yang memenuhi kebutuhan masyarakat serta diselenggarakan sesuai dengan standar dan etika profesi.

Penduduk di Indonesia terdiri dari berbagai macam usia, yaitu masyarakat dengan usia belum produktif (anak-anak), berusia produktif (dewasa), dan berusia kurang produktif (lanjut usia). Lansia sebagai integral dari bangsa Indonesia, memiliki kemampuan dan pengalaman dalam mengarungi kehidupan. Kemampuan dan pengalaman itu sangat bermanfaat apabila dikembangkan dalam kancah kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki lansia tentunya sangat berguna bagi generasi penerus bangsa.

Seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup, jumlah lansia di Indonesia cenderung meningkat. Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai 60 tahun ke atas berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Berdasarkan buku Statistik Penduduk Lanjut Usia, dalam waktu hampir lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2017), yakni menjadi 8,97 persen (23,4 juta) dimana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (9,47 persen dibanding 8,48 persen). Selain itu, lansia Indonesia didominasi oleh kelompok umur 60-69 tahun (lansia muda) yang persentasenya mencapai 5.65 persen dari penduduk Indonesia, sisanya diisi oleh kelompok umur 70-79 tahun (lansia madya) dan 80+ (lansia tua).

Proses penuaan penduduk tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor

alamiah maupun karena penyakit. Dengan demikian, peningkatan jumlah lansia menjadi salah satu indikator pembangunan. Bila permasalahan tersebut tidak diatasi dari sekarang, maka tidak tertutup kemungkinan bahwa proses pembangunan akan mengalami hambatan. Hasil Proyeksi penduduk 2010-2035, Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*), dimana 10% penduduk akan berusia 60 tahun keatas.

Peningkatan populasi lansia di Indonesia yang dapat menimbulkan permasalahan terkait aspek medis, psikologis, ekonomi, dan sosial sehingga diperlukan peningkatan pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia tersebut yang mulai diberikan pada pra lanjut usia yaitu usia 45 sampai 59 tahun. Upaya intervensi kesehatan dilakukan melalui pendekatan siklus hidup dalam kandungan hingga dewasa, yang pada akhirnya akan memberikan dampak besar terhadap terciptanya lansia yang sehat, mandiri, dan produktif di masa yang akan datang. Untuk mewujudkan lansia sehat, mandiri, berkualitas dan produktif harus dilakukan pembinaan kesehatan sedini mungkin selama siklus kehidupan manusia sampai memasuki fase lanjut usia dengan memperhatikan faktor-faktor risiko yang harus dihindari dan faktor-faktor protektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan lansia.

Upaya untuk menjadikan lansia menjadi sehat, mandiri dan berkualitas merupakan tanggung jawab semua komponen baik dari unsur pemerintah maupun masyarakat. Peran pemerintah, masyarakat dan keluarga menjadi tumpuan bagi kemandirian lansia baik yang potensial maupun yang non potensial. Peran yang sangat penting dapat terwujud dan terlaksana apabila upaya pembinaan, pemberdayaan, pelayanan, komunikasi koordinasi operasional kegiatan itu

dilandasi oleh kebijakan pemerintah. Peran pemerintah dalam menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan untuk lansia tercantum pada Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 pasal 138 ayat (2) yang mengatakan bahwa: “Pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis”.

Tujuan umum kebijakan pelayanan kesehatan lansia adalah meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat. Sementara tujuan khususnya adalah meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan lansia; meningkatkan koordinasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi profesi dan pihak terkait lainnya; meningkatnya ketersediaan data dan informasi di bidang kesehatan lansia, meningkatnya peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat dan lansia dalam upaya peningkatan kesehatan lansia; meningkatnya peran serta lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia, Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas, yang mana Sasaran langsung dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 adalah pra lanjut usia (45-59 tahun), lanjut usia (60-69 tahun), dan lanjut usia risiko tinggi (lanjut usia >70 tahun atau usia \geq 60 tahun dengan masalah kesehatan). Sedangkan sasaran tidak langsung adalah keluarga, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, kelompok khusus, dan swasta, lintas program, dan lintas sektor.

Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi memiliki cukup banyak lansia, yang tentunya berdasarkan umur yang termasuk kategori lansia berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia, yakni sebanyak 65 orang dari total jumlah penduduk sebanyak 1008 Jiwa, sebagaimana rincian pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 : Jumlah Penduduk Desa Siberakun berdasarkan Umur

| No | Usia | Jumlah |
|----|------------------------------|--------|
| 1 | a. <1 tahun | 10 |
| 2 | b. 1-4 tahun | 53 |
| 3 | c. 5-14 tahun | 195 |
| 4 | d. 15-39 tahun | 448 |
| 5 | e. 40-59 tahun | 237 |
| 6 | f. 60 tahun ke atas (Lansia) | 65 |

Sumber : Desa siberakun

Berdasarkan tabel mengenai Jumlah Penduduk Desa Siberakun berdasarkan Umur diatas terlihat jumlah Lansia cukup banyak yakni berjumlah 65 Orang, Lansia disini yakni seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Lanjut usia merupakan istilah bagi individu yang telah memasuki periode dewasa akhir atau lanjut usia, dimana periode dewasa akhir atau lanjut usia merupakan periode penutup bagi rentan kehidupan orang lanjut usia. Maka dari itu diadakan posyandu untuk lansia dan juga penanganan bagi lanjut usia yang berada di Posyandu. Semakin bertambah usia maka seseorang akan rentan terhadap suatu penyakit karena adanya penurunan pada sistem tubuhnya. Lansia cenderung mengalami penurunan pada sistem muskuloskeletal. Penurunan pada sistem muskuloskeletal ini dapat mempengaruhi mobilitas fisik pada lansia dan

bahkan dapat mengakibatkan gangguan pada mobilitas fisik pada lansia tersebut. Penanganan lanjut usia di posyandu untuk memeriksa kesehatan dan daya tubuh lansia yang kuat dan juga menjaga kesehatan bagi lanjut usia. Dalam penanganan lanjut usia ada banyak pelayanan yang diberikan melalui posyandu seperti, pelayanan kesehatan, pelayanan makan dan gizi, pelayanan senam. Dengan adanya pelayanan tersebut dalam penanganan lanjut usia di posyandu.

Menghadapi lanjut usia supaya tetap terjaga baik kesehatan maupun kebugarannya maka lansia harus melakukan aktivitas olahraga yang teratur, melakukan pola hidup yang sehat, istirahat, tidak merokok dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Salah satu usaha untuk mencapai kesehatan dengan berolahraga, sehingga bagi lanjut usia untuk dapat memperoleh tubuh yang sehat harus rutin melakukan aktivitas olahraga. Olahraga secara teratur merupakan salah satu alternatif yang efektif dan aman untuk meningkatkan dan mempertahankan kebugaran serta kesehatan jika dikerjakan secara benar.

Pada dasarnya permasalahan yang terjadi pada lanjut usia membutuhkan rasa aman dan cinta kasih sayang dari keluarga dan lingkungan. akan tetapi orang dewasa menganggap para lansia itu pelupa, mudah bingung, kaku, pembosan, tidak bersahabat dan tidak bisa menerima informasi baru, adapun itu ciri-ciri lansia dalam tingkah laku dan saraf bagi lansia. Selanjutnya adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu yaitu kurangnya pengetahuan lansia akan pentingnya untuk datang keposyandu, jarak di antara rumah tempat tinggal dan tempat layanan kesehatan dan transportasi yang kurang untuk menuju ke pelayanan posyandu, kurangnya dukungan dari keluarga juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke

posyandu, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu juga menjadi faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi minat lansia untuk datang keposyandu, serta penghasilan atau ekonomi menjadi faktor yang terakhir dalam mempengaruhi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu, hal ini dikarenakan penghasilan menentukan tingkat hidup seseorang terutama dalam menjalani kesehatan.

Posyandu Lansia merupakan program yang disediakan pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan yang kemudian dikoordinasi oleh puskesmas pada tiap-tiap kecamatan untuk selanjutnya dikelola dan diselenggarakan oleh organisasi atau kelompok layanan sosial masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan kesejahteraan sosial yang memadai. Program tersebut bertugas melayani dan menangani berbagai keluhan masyarakat mengenai kesehatan pada lanjut usia. Program ini ditujukan agar para lansia yang rentan terkena penyakit dapat hidup sehat, mandiri serta berdaya guna agar tidak menjadi beban bagi keluarga maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pra survei di Posyandu Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ditemukan beberapa fenomena yaitu:

1. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di posyandu kurang memadai, sebagai contoh kurangnya fasilitas tempat duduk.
2. Kegiatan posyandu yang kurang efektif, karena hanya senam-senam saja, yang senampun hanya para kader nya saja.

3. Pelayanan posyandu masih kurang memuaskan, hal ini terlihat dari kurangnya minat lansia untuk datang ke posyandu.
4. Kurangnya antusias dan kesadaran lansia terhadap pentingnya kesehatan, hal ini terlihat dari sebagian lansia yang masih terlihat sehat lebih suka menghabiskan waktu di kebun untuk bekerja dari pada datang ke posyandu.

Berdasarkan uraian fenomena atau gejala-gejala maka perlu dilakukan penelitian, untuk itu peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang Penanganan Lanjut Usia Di Posyandu dengan judul : **“Analisis Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”**

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk

penelitian sejenis di masa yang akan datang dan memberikan kontribusi dalam pengembangan.

1.4.2 Aspek praktis

1.4.2.1 Menambah wawasan keilmuan dalam hal yang berkaitan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia).

1.4.2.2 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Ilmu Administrasi Negara

Istilah Administrasi Negara dapat di bagi ke dalam dua bentuk yakni Administrasi dan Negara. Administrasi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *administrare* yang berarti melayani, membantu. Sedangkan dalam bahasa Inggris, menggunakan istilah *administration* yang sebenarnya dari kata *Ad* (*intensif*) dan *ministrare* (*to serve*) yang berarti melayani. Sedangkan Negara secara etimologis berasal bahasa Inggris *State* yang artinya dalam bahasa latin yaitu *status* yang berarti keadaan yang tegak dan tetap atau sesuatu yang memiliki sifat yang tegak dan tetap atau lebih sering disebut *station* yang berarti kedudukan.

Secara terminologi apa yang disebut Administrasi adalah mengurus, mengatur, mengelola. Jika dibubuhi oleh awalan *pe* dan akhiran pada setiap arti, maka semuanya mengandung maksud adanya keteraturan dan pengaturan sebab yang menjadi sasaran dari penguasaan, pengelolaan dan palagi pengaturan dalam terciptanya dalam susunan dan pengaturan dinamikanya. Administarasi adalah kerja sama yang didasarkan pada esensi eksistensi manusia yang dilandasi moral atau etika dalam mencapai tujuan bersama (Ali, 2015 : 23).

Menurut Gulick (dalam Syafii, 2016 : 4). administrasi berkenaan dengan penyelesaian hal apa yang hendak dikerjakan, dengan tercapainya tujuan-tujuan yang yang ditetapkan.

Menurut Sondang P Siagian (dalam syafii, 2016 : 5) administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Nawawi (dalam syafii, 2016 : 5) administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Max Weber (dalam Kumortono, 2005 : 82) Administrasi berarti penyelenggaraan wewenang dan otoritas. Disini dapat dimiliki oleh para aparat birokrasi karena mereka telah mendapatkan legitimasi dari rakyat melalui Negara.

Menurut The Liang Gie (dalam Syafiie, 2016 : 4) Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada dasarnya administrasi melingkupi seluruh kegiatan dari pengaturan hingga pengurusan sekelompok orang yang memiliki diferensiasi pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Administrasi dapat berjalan dengan adanya banyak orang terlibat dalamnya. Hal ini sesuai dengan pengertian administrasi yang dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu administrasi dalam arti luas dan administrasi dalam arti sempit adalah penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam satu hubungan satu sama

lainnya. Administrasi dalam arti sempit ini sebenarnya lebih tepat disebut dengan tata usaha. Sedangkan administrasi secara luas adalah kegiatan kerjasama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan mendayagunakan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam arti luas memiliki unsur-unsur sekelompok orang, kerja sama, pembagian tugas secara terstruktur, kegiatan yang teratur dalam proses, tujuan yang akan dicapai, dan pemanfaatan berbagai sumber. (Siagian, 2001 : 38).

Menurut Kranenbrug (dalam Syafiie, 2010 : 25) Negara adalah suatu pola sistem dari pada tugas umum dan organisasi-organisasi yang diatur dalam usaha Negara mencapai tujuannya, dimana tujuan-tujuan tersebut juga menjadi tujuan rakyat atau masyarakat yang diliputi maka harus ada yang berdaulat.

Menurut Aristoteles, Negara adalah persekutuan dan keluarga, desa guna untuk memperoleh kesejahteraan hidup sebaik-baiknya. Menurut Hugo De Groot (dalam Syafiie, 2010 : 22) Negara adalah suatu persekutuan yang sempurna dan orang-orang yang merdeka untuk memperoleh perlindungan hukum.

Administrasi publik sebenarnya sudah ada semenjak dahulu kala, ia akan timbul dalam suatu masyarakat yang terorganisasi. Dalam catatan sejarah peradaban manusia, maka di Asia Selatan termasuk Indonesia, Cina, dan Mesir kuno dahulu sudah didapatkan suatu sistem penataan pemerintahan. Sistem penataan tersebut pada saat sekarang dikenal dengan sebutan administrasi publik atau administrasi Negara. (Thoha, 2008 : 88).

Administrasi sebagai fungsi menunjukkan keseluruhan tindakan dari sekelompok orang dalam satu kerja sama sesuai dengan fungsi-fungsi tertentu hingga tercapai tujuan. Fungsi yang satu berhubungan dengan fungsi yang lain dalam satu rangkaian tahapan aktivitas. Menurut William H. Newman (dalam Silalahi, 2009:21)

Dalam kegiatannya Henry Fayol (dalam Anggara, 2012 : 144) memisahkan fungsi administrasi ke dalam lima aspek pokok yang penting yaitu :

1. Merencanakan
2. Mengorganisasian
3. Memimpin
4. Melaksanakan pengorganisasian
5. Melaksanakan pengawasan

Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Siagian 2002 : 2)

Selain itu ada juga beberapa ciri-ciri administrasi, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya kelompok manusia yang terdiri atas 2 (dua) orang atau lebih.
2. Adanya kerjasama.
3. Adanya proses usaha.
4. Adanya bimbingan, kepemimpinan, dan pengawasan.
5. Adanya tujuan. (Siagian 2001: 2)

Ciri-ciri administrasi negara disebutkan Thoha (2008 : 36-38), sebagai berikut :

- a. Administrasi negara adalah suatu kegiatan yang tidak bisa dihindari (*unavoidable*).

Setiap orang selama hidupnya selalu berhubungan dengan administrasi negara. Mulai dari lahir sampai meninggal dunia, orang tidak bisa melepaskan diri dari sentuhan kegiatan administrasi negara, baik warga negara ataupun orang asing.

- b. Administrasi negara memerlukan adanya kepatuhan.

Hal ini administrasi negara mempunyai monopoli untuk mempergunakan wewenang dan kekuasaan yang ada padanya untuk memaksa setiap warga negara mematuhi peraturan-peraturan dan segala perundangan yang telah ditetapkan.

- c. Administrasi negara mempunyai prioritas.

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh administrasi negara. Dari sekian banyaknya tersebut tidak lalu semuanya diborong olehnya. Prioritas diperlukan untuk mengatur pelayanan terhadap masyarakat.

- d. Administrasi negara mempunyai ukuran yang tidak terbatas.

Besar lingkup kegiatan administrasi negara meliputi seluruh wilayah negara, di darat, di laut dan di udara.

- e. Pimpinan atasnya (*top management*) bersifat politis.

Administrasi negara dipimpin oleh pejabat-pejabat politik. Hal ini berarti pimpinan tertinggi dari administrasi negara dijabat oleh pejabat yang dipilih atau diangkat berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

- f. Pelaksanaan administrasi negara adalah sangat sulit diukur.

Oleh karena kegiatan administrasi negara sebagiannya bersifat politis dan tujuan di antaranya untuk mencapai perdamaian, keamanan, kesehatan, pendidikan, keadilan, kemakmuran, pertahanan, kemerdekaan, dan persamaan, maka hal tersebut tidak mudah untuk diukur.

g. Banyak yang diharapkan dari administrasi negara.

Dalam hubungan ini akan terdapat dua standar penilaian. Satu pihak masyarakat menghendaki administrasi negara berbuat banyak untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di pihak lain administrasi negara mempunyai kemampuan, keahlian, dana, dan sumber-sumber lain yang terbatas.

Unsur administrasi adalah bagian-bagian penting dalam administrasi yang menjadikan administrasi itu utuh dan sempurna sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ahli administrasi sepakat bahwa terdapat delapan unsur administrasi. Menurut The Liang Gie (dalam Indradi, 2016 : 17) menyebutkan kedelapan unsur yaitu :

1. Unsur Pengorganisasian

Unsur Pengorganisasian merupakan sebuah rangkaian dari kegiatan untuk menyusun suatu kerangka dari organisasi yang akan menjadi wadah atau tempat untuk setiap kegiatan dalam usaha kerjasama mencapai segala tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Unsur Manajemen

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan menggerakkan para karyawan dan menggunakan seluruh fasilitas kerja sehingga tujuan kerjasama yang telah ditetapkan bersama bisa benar benar tercapai.

3. Unsur Tata Hubungan

Tata hubungan merupakan salah satu dari 8 rangkaian kegiatan yang berfungsi untuk menyampaikan warta/berita dari kedua belah pihak agar terjalannya proses kerjasama.

4. Unsur Kepegawaian

Kepegawaian merupakan rangkaian kegiatan yang berfungsi untuk mengatur dan mengurus masalah tenaga kerja yang diperlukan dalam usaha kerjasama/dalam sebuah kantor.

5. Unsur Keuangan

Keuangan merupakan rangkaian kegiatan mengelola segi-segi pembelanjaan dalam usaha kerjasama.

6. Unsur Perbekalan

Perbekalan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk pemakaian, mendaftar, mengadakan, mengatur dan memelihara sampai dengan menyingkirkan/melenyapkan seluruh perlengkapan yang sudah tidak dibutuhkan lagi dalam sebuah kantor.

7. Unsur Tata Usaha

Tata usaha merupakan rangkaian kegiatan menghimpun, mencatat, mengolah, menggandakan, mengirim, dan menyimpan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam usaha kerjasama.

8. Unsur Perwakilan

Unsur Perwakilan merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang berfungsi untuk menciptakan sebuah hubungan baik dan berusaha untuk

memperoleh banyak dukungan dari masyarakat sekitar tempat usaha/perusahaan

Fungsi-fungsi yang dimaksud dianggap sebagai *basic process of administration*, yang terdiri dari :

1. Fungsi menentukan apa yang akan dilakukan (*planning*).
2. Menggolong-golongkan kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu rangkaian hubungan (*organizing*).
3. Menyusun orang-orang yang tepat melakukan masing-masing jenis kegiatan (*staffing*).
4. Menggerakkan dan memberi instruksi agar kegiatan berlangsung (*directing*).
5. Tindakan mengusahakan agar hasil pelaksanaan relatif sesuai dengan yang diharapkan (*controlling*)

2.1.2 Teori Kebijakan

Kebijakan adalah sebuah instrumen pemerintah, bukan saja dalam arti government yang hanya menyangkut aparatur negara, melainkan pula governance yang menyentuh pengelolaan sumberdaya publik. Kebijakan pada intinya merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial dan manusia demi kepentingan publik, yakni rakyat banyak, penduduk, masyarakat atau warga negara. Kebijakan merupakan hasil dari adanya sinergi, kompromi atau bahkan kompetisi antara berbagai gagasan, teori, ideology dan kepentingan-kepentingan yang mewakili sistem politik suatu negara

Carl J Federick mendefinisikan kebijakan sebagai serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini juga menunjukkan bahwa ide kebijakan melibatkan perilaku yang memiliki maksud dan tujuan merupakan bagian yang penting dari definisi kebijakan, karena bagaimanapun kebijakan harus menunjukkan apa yang sesungguhnya dikerjakan daripada apa yang diusulkan dalam beberapa kegiatan pada suatu masalah. (dalam Leo Agustino, 2008 : 7)

Solichin Abdul Wahab mengemukakan bahwa istilah kebijakan sendiri masih terjadi silang pendapat dan merupakan ajang perdebatan para ahli. Maka untuk memahami istilah kebijakan, Solichin Abdul Wahab (2008: 40-50) memberikan beberapa pedoman sebagai berikut :

- a. Kebijakan harus dibedakan dari keputusan
- b. Kebijakan sebenarnya tidak serta merta dapat dibedakan dari administrasi
- c. Kebijakan mencakup perilaku dan harapan-harapan
- d. Kebijakan mencakup ketiadaan tindakan ataupun adanya tindakan
- e. Kebijakan biasanya mempunyai hasil akhir yang akan dicapai
- f. Setiap kebijakan memiliki tujuan atau sasaran tertentu baik eksplisit maupun implisit
- g. Kebijakan muncul dari suatu proses yang berlangsung sepanjang waktu

- h. Kebijakan meliputi hubungan-hubungan yang bersifat antar organisasi dan yang bersifat intra organisasi
- i. Kebijakan publik meski tidak eksklusif menyangkut peran kunci lembaga-lembaga pemerintah
- j. Kebijakan itu dirumuskan atau didefinisikan secara subyektif

Menurut Budi Winarno (2007 : 15), istilah kebijakan (*policy term*) mungkin digunakan secara luas seperti pada “kebijakan luar negeri Indonesia” , “kebijakan ekonomi Jepang”, dan atau mungkin juga dipakai untuk menjadi sesuatu yang lebih khusus, seperti misalnya jika kita mengatakan kebijakan pemerintah tentang debirokartisasi dan deregulasi. Namun baik Solihin Abdul Wahab maupun Budi Winarno sepakat bahwa istilah kebijakan ini penggunaannya sering dipertukarkan dengan istilah lain seperti tujuan (*goals*) program, keputusan, undang-undang, ketentuanketentuan, standar, proposal dan *grand design* (Suharno, 2009 : 11)

Irfan Islamy sebagaimana dikutip Suandi (2010: 12) kebijakan harus dibedakan dengan kebijaksanaan. *Policy* diterjemahkan dengan kebijakan yang berbeda artinya dengan *wisdom* yang artinya kebijaksanaan. Pengertian kebijaksanaan memerlukan pertimbangan pertimbangan lebih jauh lagi, sedangkan kebijakan mencakup aturanaturan yang ada didalamnya. James E Anderson sebagaimana dikutip Islamy (2009: 17) mengungkapkan bahwa kebijakan adalah “ *a purposive course of action followed by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern*” (Serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu)

Konsep kebijakan yang ditawarkan oleh Anderson ini menurut Budi Winarno (2007: 18) dianggap lebih tepat karena memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya dilakukan dan bukan pada apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Selain itu konsep ini juga membedakan secara tegas antara kebijakan (*policy*) dengan keputusan (*decision*) yang mengandung arti pemilihan diantara berbagai alternatif yang ada.

Pressman dan Widavsky sebagaimana dikutip Budi Winarno (2002: 17) mendefinisikan kebijakan publik sebagai hipotesis yang mengandung kondisi-kondisi awal dan akibat-akibat yang bias diramalkan. Kebijakan publik itu harus dibedakan dengan bentuk-bentuk kebijakan yang lain misalnya kebijakan swasta. Hal ini dipengaruhi oleh keterlibatan faktor-faktor bukan pemerintah. Robert Eyestone sebagaimana dikutip Leo Agustino (2008 : 6) mendefinisikan kebijakan publik sebagai “hubungan antara unit pemerintah dengan lingkungannya”. Banyak pihak beranggapan bahwa definisi tersebut masih terlalu luas untuk dipahami, karena apa yang dimaksud dengan kebijakan publik dapat mencakup banyak hal.

Menurut Nugroho, ada dua karakteristik dari kebijakan publik, yaitu:

- 1) kebijakan publik merupakan sesuatu yang mudah untuk dipahami, karena maknanya adalah hal-hal yang dikerjakan untuk mencapai tujuan nasional;
- 2) kebijakan publik merupakan sesuatu yang mudah diukur

Karena ukurannya jelas yakni sejauh mana kemajuan pencapaian cita-cita sudah ditempuh. Menurut Woll sebagaimana dikutip Tangkilisan (2003:2)

menyebutkan bahwa kebijakan publik ialah sejumlah aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat, baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat

Thomas R Dye mendefinisikan kebijakan publik sebagai “ *is whatever government choose to do or not to do*” (apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau untuk tidak dilakukan). Definisi ini menekankan bahwa kebijakan publik adalah mengenai perwujudan “tindakan” dan bukan merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat publik semata. Di samping itu pilihan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu juga merupakan kebijakan publik karena mempunyai pengaruh (dampak yang sama dengan pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu. (dalam Islamy, 2009 : 19)

2.1.3 Teori Implementasi/Pelaksanaan

Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat. (Syaukani dkk, 2004 : 295)

Berdasarkan pandangan tersebut diketahui bahwa proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif

yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemerintah.

Implementasi kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Studi implementasi merupakan suatu kajian mengenai studi kebijakan yang mengarah pada proses pelaksanaan dari suatu kebijakan.

Implementasi yaitu “kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan”. Tujuan kebijakan diharapkan akan muncul manakala hasil kebijakan (*policy output*) dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan. (Purwanto dan Sulistyastuti, 2012:21)

Syukur (dalam Surmayadi, 2005 : 79) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (*Implementor*) baik organisasi atau perorangan untuk

bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.

Implementasi melibatkan usaha dari *policy makers* untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut “*street level bureaucrats*” untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran (*target group*). Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan pembangunan infrastruktur publik untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik, Sebaliknya untuk kebijakan makro, misalnya, kebijakan pengurangan kemiskinan di pedesaan, maka usaha-usaha implementasi akan melibatkan berbagai institusi, seperti birokrasi kabupaten, kecamatan, pemerintah desa.

Di Indonesia sendiri telah banyak contoh kegagalan implementasi kebijakan maupun program. Kegagalan implementasi yang terjadi di Indonesia tidak jauh berbeda dengan kegagalan yang ditemukan di negara lain. Setidaknya ada enam faktor yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya suatu proses implementasi, yaitu : (Purwanto dan Sulistyastuti, 2012 : 85-87)

1. Kualitas kebijakan itu sendiri yaitu kejelasan tujuan, kejelasan implementor atau penanggung jawab implementasi, dan lainnya. Kualitas kebijakan juga ditentukan oleh proses perumusan kebijakan, apakah kebijakan tersebut dirumuskan secara demokratis atau tidak.
2. Kecukupan input kebijakan (terutama anggaran). Suatu kebijakan atau program tidak akan bisa mencapai tujuan atau sasarannya tanpa adanya dukungan anggaran yang memadai. Secara hipotesis bisa dirumuskan

bahwa semakin besar anggaran yang diperuntukkan bagi suatu kebijakan, maka semakin besar pula peluang keberhasilan implementasi kebijakan.

3. Ketepatan instrumen yang dipakai untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah, dan lainnya).
4. Kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan, dan sebagainya). Struktur organisasi yang terlalu hirarkis akan menghambat proses kebijakan.
5. Karakteristik dan dukungan kelompok sasaran. Karakteristik kelompok sasaran akan sangat mempengaruhi dukungan kelompok sasaran terhadap proses implementasi.
6. Kondisi lingkungan geografi, sosial, ekonomi dan politik dimana implementasi kebijakan dilakukan. Kebijakan yang berkualitas tidak akan berhasil diimplementasikan dalam situasi dan kondisi lingkungan yang tidak kondusif.

Keberhasilan implementasi kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. Untuk memperkaya pemahaman kita tentang berbagai variabel yang terlibat didalam implementasi, maka dari itu ada beberapa teori implementasi :

Pandangan Edwards III dalam Purwanto dan Sulistyastuti (2012 : 85) implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni : komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut juga saling berhubungan satu sama lain.

1. Komunikasi. Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.
2. Sumber daya. Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat berwujud sumberdaya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial. sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.
3. Disposisi. Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki implementor. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif. berbagai pengalaman pembangunan dinegara-negara dunia ketiga menunjukkan bahwa tingkat komitmen dan kejujuran aparat rendah. Berbagai kasus korupsi yang muncul dinegara-negara dunia ketiga, seperti indonesia adalah contoh konkrit dari

rendahnya komitmen dan kejujuran aparat dalam mengimplementasikan program-program pembangunan.

4. Struktur birokrasi. Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang (*standard operating procedures* atau SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

2.1.4 Teori Program Posyandu Lansia

Pos Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Program ini ditetapkan dalam rangka melaksanakan pembangunan kesehatan yang mana diperlukan upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang terintegrasi dan bersinergi dengan bidang lainnya sesuai kewenangan di berbagai tingkat pemerintahan.

Kelompok lansia atau dikenal juga dengan sebutan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Disamping pelayanan kesehatan, posyandu lanjut usia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olah raga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Selain itu posyandu lansia membantu memacu lansia agar dapat berakfitas dan mengembangkan potensi diri.

Penyelenggaraan kesehatan lanjut usia sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2011 Pasal 2, Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu meliputi:

- a. Posyandu merupakan wadah pemberdayaan masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah mufakat desa/kelurahan yang dikelola oleh pengelola Posyandu.
- b. Pendirian posyandu ditetapkan dengan keputusan kepala desa/lurah.
- c. Posyandu bersifat fleksibel, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, permasalahan dan kemampuan sumber daya

Kegiatan kesehatan lanjut usia sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2011 Pasal 3, Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu, meliputi:

- a. Pendaftaran,
- b. Penimbangan,
- c. Pencatatan,
- d. Pelayanan kesehatan,
- e. Penyuluhan kesehatan,
- f. Percepatan penganekaragaman pangan dan
- g. Peningkatan perekonomian keluarga

Jenis layanan kesehatan lanjut usia sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.19 Tahun 2011 Pasal7, Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu,meliputi :

- a. *Screening* kesehatan per 3 bulan sekali meliputi pemeriksaan laboratorium HB, gula darah dan gangguan ginjal,
- b. Pemeriksaan kemandirian, gangguan emosional, indeks massa tubuh dan tekanan darah,
- c. Pemberian makanan tambahan lansia, senam lanjut usia, penyuluhan, pemberian pengobatan secara *symptomatic*, binaan kerohanian, keterampilan, dan rekreasi

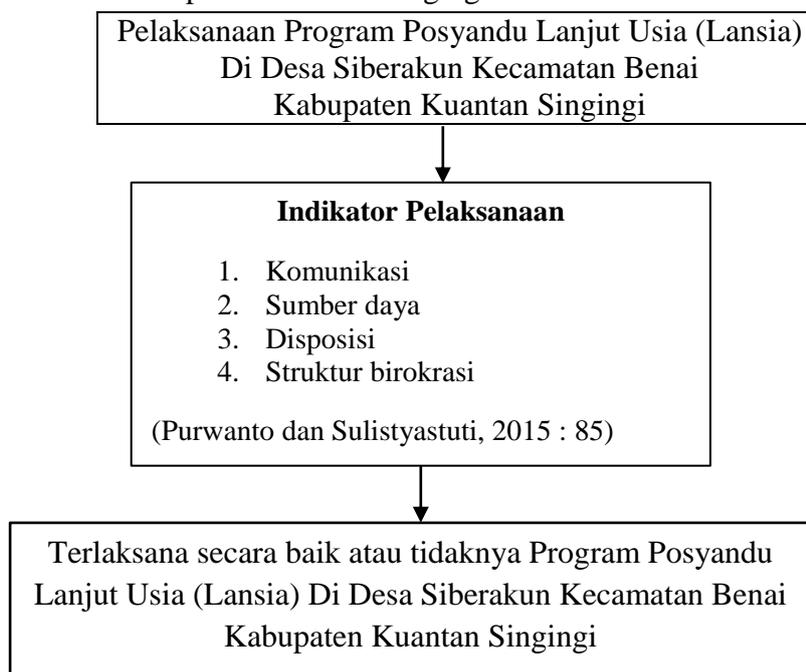
Pemberi layanan kesehatan lanjut usia sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.19 Tahun 2011 Pasal 7, Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu, meliputi :

- a. Pemberi layanan kesehatan lanjut usia diberikan oleh tenaga kesehatan.
- b. Pemberi layanan kesehatan lanjut usia diberikan oleh tenaga kesehatan dan kader terlatih.
- c. Pemberi layanan kesehatan lanjut usia diberikan oleh tenaga kesehatan dan kader.

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui bagaimana alur berfikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan penelitian, maka dibuatlah kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 2. 1 : Kerangka Pemikiran tentang Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.



Sumber : Modifikasi Peneliti 2022

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: “Diduga Pelaksanaan Program Posyandu

Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi belum maksimal.

2.4 Definisi Operational

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka berikut ini dijelaskan konsep yang digunakan sebagai acuan penelitian ini.

Adapun yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dengan indikator :

1. Komunikasi, diartikan sebagai “proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan”. Informasi mengenai kebijakan publik menurut Edward III perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan
2. Sumberdaya, Edward III mengemukakan bahwa faktor sumberdaya mempunyai peranan penting dalam implementasi kebijakan, sumberdaya tersebut meliputi sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran, dan sumberdaya peralatan dan sumberdaya kewenangan.
3. Disposisi, Pengertian disposisi menurut Edward III dikatakan sebagai “kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh - sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan”. Jika implementasi

kebijakan ingin berhasil secara efektif dan efisien, para pelaksana (implementors) tidak hanya mengetahui apayang harus dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk melakukan kebijakan tersebut, tetapi mereka juga harus mempunyai kamauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

4. Struktur birokrasi, Struktur birokrasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (*standard operating procedures*) atau SOP. SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

2.5 Operasional Variabel

Operational variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada peneliti tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Operational variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 : Konsep Variabel Tentang Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai.

| Konsep | Indikator | Sub Indikator | Ukuran |
|---|---------------|--|--|
| Teori implementasi menurut Edward III (dalam Purwanto dan Sulistyastuti, 2012 : 85) | 1. Komunikasi | - Penjelasan informasi - Tatacara/media | Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik |

| | | | |
|--|--------------------------|--|--|
| | 2. Sumberdaya | - Pengetahuan - Pemahaman dibidangnya | Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik |
| | 3. Disposisi | - Kemauan para pelaku kebijakan - Keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan. | Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik |
| | 4. Struktur Birokrasi | - Mekanisme, - Struktur organisasi pelaksana sendiri | Sangat Baik Baik Cukup Baik Kurang Baik Tidak Baik |

Sumber : Modifikasi Penelitian 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subyek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya serta memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada pada setiap penelitian dilakukan dengan cara menggambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dan di hubungkan dengan konsep teori yang relevan.

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya dan hasil wawancara (Sugiyono, 2017 : 11).

3.2. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi (Arikunto, 2010 : 188). Teknik penentuan sampling yang peneliti gunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang tentang kualitas makanan, maka sampel datanya adalah orang yang ahli mengenai makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2017 : 96).

Adapun yang menjadi informan penelitian Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Untuk lebih jelasnya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 3.1 : Informan Penelitian Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

| No | Informan | Jumlah (Orang) | Persentase |
|----|----------------------------------|----------------|------------|
| 1 | Kepala desa | 1 | 100% |
| 2 | Petugas Kesehatan dari Puskesmas | 1 | 100% |
| 3 | Kader Posyandu Lansia | 2 | 100% |
| 4 | Masyarakat (Lansia) | 2 | 100% |
| | Jumlah | 6 | 100% |

Sumber : modifikasi penelitian 2022

Jadi jumlah Informan dalam penelitian ini adalah 6 orang, teknik yang digunakan peneliti untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik yang digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.

Dimana teknik pengambilan sampel akan memudahkan peneliti karena yang akan dijadikan sampel hanya mereka yang mengetahui tentang Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Misalnya, orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, seperti Petugas Kesehatan dari Puskesmas Orang yang membantu memberikan dukungan kepada bidan desa dan kader dalam proses pelayanan kesehatan program Posyandu Lansia, begitu jug Kader Posyandu, Kepala desa Orang yang membantu dalam pengelolaan dana dan informasi data terkait posyandu lansia, Masyarakat (Lansia) Sebagai orang yang menerima layanan dari petugas kesehatan dan kader Posyandu Lansia, sehingga akan memudahkan peneliti dalam penelitian ini.

3.3. Sumber Data Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis data, yaitu :

3.3.1 Data Primer

Data primer ialah data yang peneliti peroleh langsung dari Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data dan informasi yang diperlukan untuk menyusun landasan penelitian guna memperjelas permasalahan yang diteliti, dan data yang diambil dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.4. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena ingin mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ini.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil". Wawancara

juga dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan dengan telpon (Sugiyono, 2017 : 157)

2. Observasi

Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2009:166)

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 240). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Hubberman, aktivitas dalam analisis data, Yaitu *Data Reduction*, *Data Display*, *Conclusion Drawing/Verification*. Berikut penjelasan mengenai tiga tahapan tersebut : (Sugiyono, 2017 : 246)

3.6.1 *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. (Sugiyono, 2016 : 247)

3.6.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016 : 249)

3.6.3 *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

3.7. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal penelitian tentang Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 : Jadwal penelitian tentang Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

| No | Kegiatan | Bulan dan Minggu Tahun 2022 - 2023 | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------|------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Agustus – Desember 2022 | | | | | | | | Februari – Juli 2023 | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Pengajuan judul | x | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pembuatan proposal | | x | x | x | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | x | x | x | x | | | | | | | | | | |
| 4 | Ujian Proposal | | | | | | | x | | | | | | | | | |
| 5 | Revisi Proposal | | | | | | | | x | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan data | | | | | | | | | x | | | | | | | |
| 7 | Pembuatan Skripsi | | | | | | | | | | x | x | x | | | | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | x | x | x | x | | |
| 9 | Ujian Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | x |

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2023

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Siberakun

Desa Siberakun merupakan desa yang berda pada kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, Desa Siberakun merupakan sebuah kenegerian yang terdiri dari beberapa banjar terletak didesa Pulau Kalimantan yang ada sekarang. Kemudian dimekarkan menjadi beberapa desa : Desa Pulau Kalimantan, Desa Pulau Tengah, Desa Ujung Tanjung, Desa Banjar Lopak, Desa Kesiangan, dan Desa Siberakun pada tahun 1977, dikrenakan memiliki wilayah yang cukup luas serta keinginan sebagian besar warga untuk memisahkan diri dilaksanakan pemekaran. induk dari desa Siberakun menjadi desa Pulau Kalimantan.

4.2 Demografi

4.2.1 Batas Wilayah Desa

Batas Desa Siberakun dibuat berdasarkan Kesepakatan dari Desa Sekitarnya dan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Batang Kuantan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ujung Tanjung
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pasar Benai
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulau Tengah

4.2.2 Luas dan Jarak Wilayah

Luas wilayah Desa Siberakun adalah 101 Ha yang terdiri dari pemukiman, pertanian sawah, perkantoran, sekolah dan jalan.

Jarak Desa Pulau Baru dari pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

1. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 3 Km
2. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 5 Menit
3. Jarak ke ibu kota kabupaten : 15 Km
4. Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 15 Menit

4.2.3 Penduduk

Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Memiliki Jumlah Penduduk Jumlah penduduk keseluruhan 983 Jiwa, terdiri dari Laki-laki berjumlah 540 orang dan Perempuan 443 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase % |
|---------------|---------------|--------|--------------|
| 1 | Laki-Laki | 540 | 54,9% |
| 2 | Perempuan | 443 | 45,1% |
| Jumlah | | 983 | 100% |

Sumber : Desa Siberakun

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk masyarakat Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi lebih banyak jumlah laki-laki dari pada Perempuan. Adapun jumlah laki-laki 540 orang dengan persentase 54,9% sedangkan jumlah perempuan 443 orang dengan persentase 45,1%

4.2.4 Keagamaan

Terutama sekali dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang paling penting adalah agama. Agama adalah sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang. Berikut jumlah penduduk Desa Siberakun berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Siberakun

| AGAMA | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | Jumlah |
|---------------|------------------|------------------|------------------|
| Islam | 540 orang | 443 orang | 983 (100%) |
| Kristen | - | - | - |
| Katholik | - | - | - |
| Hindu | - | - | - |
| Budha | - | - | - |
| Khonghucu | - | - | - |
| Jumlah | 540 orang | 443 orang | 983 Orang |

Sumber : Desa Siberakun

Dari tabel diatas dapat dilihat bahawa mayoritas penduduk desa Siberakun mayoritas beragama islam dengan persentase 100%. Ketaatan masyarakat dalam menjalankan ibadah didukung dengan adanya sarana penunjang masyarakat dalam menjalankan ibadah. Sarana rumah ibadah didesa Siberakun sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Rumah Ibadah Didesa Siberakun

| No | Jenis Agama | Jumlah |
|--------|------------------------------|---------|
| 1 | Jumlah Masjid | 1 buah |
| 2 | Jumlah Langgar/Surau/Mushola | 1 buah |
| 3 | Jumlah Gereja | -- buah |
| 4 | Jumlah Wihara | -- buah |
| Jumlah | | 2 |

Sumber : Data Desa Siberakun

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa di Desa Siberakun terdapat cukup sarana untuk melaksanakan ibadah. Yang mayoritas sarana ibadah yang beragama islam yaitu mushola dan Mesjid ini selain untuk tempat ibadah juga difungsikan sebagai tempat pendidikan anak-anak dalam bidang seni membaca Al-Qur'an, tempat pelaksanaan wirid dan tempat pengajian.

4.2.5 Fasilitas umum

Untuk melihat Fasilitas umum apa saja yang ada di desa Siberakun dapat dilihat pada tabel bawah ini :

Tabel 4.4 Jumlah Fasilitas umum didesa Siberakun

| No | Sarana Pendidikan | Jumlah |
|---------------|---------------------|----------|
| 1 | Gedung TK/PAUD | 1 |
| 2 | Gedung PDTA | 1 |
| 3 | SD/MI | 1 |
| 4 | Lapangan sepak bola | - |
| 5 | Lapangan voli | 1 |
| Jumlah | | 4 |

Sumber : Data Desa Siberakun

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa Fasilitas umum masyarakat desa Siberakun cukup memadai, diharapkan kedepannya pemerintah meningkatkan lagi Fasilitas umum ini.

4.3 Posyandu Lansia

4.3.1 Umum

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di Desa Siberakun yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas Kecamatan Benai Melalui POSKESDes Desa Siberakun dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya. Posyandu lansia / kelompok usia lanjut adalah merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat atau /UKBM yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan itu sendiri khususnya pada penduduk usia lanjut. Pengertian usia lanjut adalah mereka yang telah berusia 60 tahun keatas.

4.3.2 Tujuan dan Sasarana

Tujuan pembentukan posyandu lansia secara garis besar antara lain :

- a. Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di desa, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia.
- b. Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut

Sasaran Posyandu Lansia :

1. Sasaran langsung

- Kelompok pra usia lanjut (45-59 tahun)
- Kelompok usia lanjut (60 tahun keatas)
- Kelompok usia lanjut dengan resiko tinggi (70 tahun ke atas)

2. Sasaran tidak langsung :

Keluarga dimana usia lanjut berada Organisasi sosial yang bergerak dalam pembinaan usia lanjut Masyarakat luas

4.3.3 Mekanisme Pelayanan Posyandu Lansia

Pelayanan yang diselenggarakan dalam posyandu lansia tergantung pada mekanisme dan kebijakan pelayanan kesehatan di Desa, di desa Siberakun hanya menggunakan sistem pelayanan 3 meja, dengan kegiatan sebagai berikut :

- Meja I : pendaftaran lansia, pengukuran dan penimbangan berat badan dan atau tinggi badan.
- Meja II : Melakukan pencatatan berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh (IMT). Pelayanan kesehatan seperti pengobatan sederhana dan rujukan kasus juga dilakukan di meja II ini.

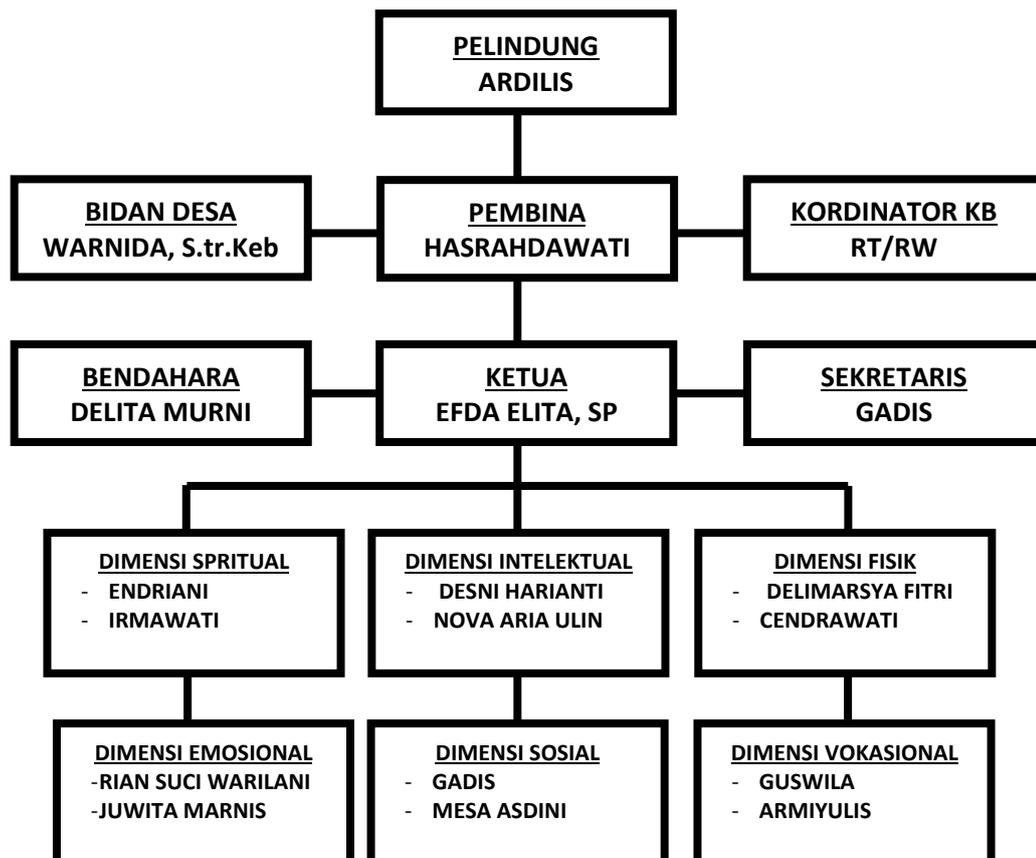
- Meja III : melakukan kegiatan penyuluhan atau konseling, disini juga bisa dilakukan pelayanan Pemberi makan tambahan PMT

Kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi setempat seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lanjut usia dan kegiatan olah raga seperti senam lanjut usia, gerak jalan santai untuk meningkatkan kebugaran.

4.3.4 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Kelompok Bina Keluarga Lansia (BKL) Desa Siberakun :

STRUKTUR ORGANISASI BINA KELUARGA LANSIA (BKL)



Sumber : Desa Siberakun

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Setelah diadakan wawancara dan pengumpulan data di lapangan, baik melalui wawancara dan pengamatan langsung maka dapat di peroleh berbagai data dari informan yang berjumlah 6 orang dalam kaitannya Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Data-data yang penulis peroleh dari data primer akan di uraikan sesuai dengan kenyataan di lapangan dan wawancara langsung kepada pihak terkait dengan Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi untuk mendapatkan gambaran mengenai responden, berikut di deskripsikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin, tingkat usia dan tingkat pendidikan.

5.1.1 Identitas Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil wawancara responden di dapati jenis kelamin responden sebagai berikut :

Tabel 5.1 Identitas Informan berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (Orang) | Persentase % |
|--------|---------------|----------------|--------------|
| 1 | Laki-Laki | 1 | 17% |
| 2 | Perempuan | 5 | 83% |
| Jumlah | | 6 | 100% |

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat di lihat jumlah Informan yang Peneliti gunakan pada penelitian ini sebanyak 6 orang, yang mana informan laki-laki sebanyak 1 orang(17%) dan informan perempuan sebanyak 5 orang (83%).

5.1.2 Identitas Informan Berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat umur Informan dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 5.2 di bawah ini:

Tabel 5.2 Klasifikasi Informan Menurut Tingkat Umur

| No | Tingkat umur (tahun) | Jumlah responden (orang) | Persentase (%) |
|----|----------------------|--------------------------|----------------|
| 1 | < 30 | - | |
| 2 | 31 – 40 | 3 | 50% |
| 3 | 41 – 50 | 2 | 33% |
| 4 | >50 | 1 | 17% |
| | Jumlah | 6 | 100% |

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2023

Dari tabel 5.2 dapat di lihat bahwa tidak ada informan yang berumur dibawah 30 tahun, Informan yang berumur antara umur 31-40 sebanyak 3 orang (50%), Informan yang berumur antara umur 41-50 sebanyak 2 orang (33%), dan Informan yang berumur lebih dari 50 tahun sebanyak 1 orang (17%).

5.1.3 Tingkat Pendidikan

Adapun Pendidikan Informan dapat di lihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3 Klasifikasi Informan Menurut Tingkat Pendidikan

| | Pendidikan | Jumlah Responden (Orang) | Persentase (%) |
|--|------------|--------------------------|----------------|
| | SLTA | 4 | 67% |
| | Diploma | - | - |
| | Strata I | 2 | 33% |
| | Strata II | - | - |
| | Jumlah | 6 | 100% |

Sumber : Modifikasi Penelitian Tahun 2023

Pada tabel di atas dapat di jelaskan bahwa tingkat pendidikan SLTA sebanyak 4 orang (67%) dan Strata I sebanyak 2 orang (33%).

5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

5.2.1 Indikator Komunikasi

Adapun pertanyaannya Pertama pada indikator Komunikasi Menurut Bapak/Ibu bagaimana para kader pelaksana kegiatan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) dalam memberikan Penjelasan informasi mengenai Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai ini? Berikut kutipan wawancara penulis dengan Ardilis selaku Kepala Desa Siberakun, Warnida selaku Petugas Kesehatan dari Puskesmas, Gadi dan Delita Murni selaku Kader Posyandu Lansia, serta Masyarakat (Lansia) Desa Siberakun Rosmiana dan Asmuni :

penjelasan informasi diberikan secara individu dan keompok. (Ardilis, Kantor Desa Siberakun, wawancara langsung, 28 April 2023_ 10.00 WIB)

Informasi yang disampaikan oleh para kader sesuai dengan tupoksinya masing-masing untuk penyampaian informasi para kader melalui media elektronik HP. (Warnida, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

informasi yang diberikan mengenai program Posyandu lansia sangat jelas dan rinci juga mudah dipahami. (Gadi, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Memberikan penjelasan bagaimana cara meningkatkan kesehatan dan mewujudkan masa tua yang bahagia sehat Mandiri dan berdaya guna. (Delita Murni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

sudah cukup baik. (Rosmiana, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

sudah memberikan informasi dengan jelas. (Asmuni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat di ketahui bahwasanya para kader pelaksana kegiatan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) dalam memberikan Penjelasan informasi mengenai Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun bisa disebut sudah baik, dimana Informasi yang disampaikan oleh para kader sesuai dengan tupoksinya masing-masing, informasi yang diberikan mengenai program Posyandu lansia sangat jelas dan rinci juga mudah dipahami, serta Memberikan penjelasan bagaimana cara meningkatkan kesehatan dan mewujudkan masa tua yang bahagia sehat Mandiri dan berdaya guna.

Adapun pertanyaannya Kedua pada indikator Komunikasi Menurut Bapak/Ibu bagaimana Tatacara Pelaksanaan para kader pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai? Berikut kutipan wawancara penulis dengan Ardilis selaku Kepala Desa Siberakun, Warnida selaku Petugas Kesehatan dari Puskesmas, Gadi dan Delita Murni selaku Kader Posyandu Lansia, serta Masyarakat (Lansia) Desa Siberakun Rosmiana dan Asmuni :

Pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia dilaksanakan satu kali dalam sebulan, setiap hari kamis pada minggu kedua sore yang dilaksanakan oleh para kader didampingi bidan desa serta dari pihak puskesmas. (Ardilis, Kantor Desa Siberakun, wawancara langsung, 28 April 2023_ 10.00 WIB)

pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia sebelum dilaksanakan para kader akan menyampaikan informasi kepada ada pesan berantai dari mulut ke mulut atau dengan canang. (Warnida, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Dimulai dengan pendaftaran kader melakukan pengukuran tinggi badan berat badan dan tekanan darah pencatatan penyuluhan dan pelayanan medis. (Gadi, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

pelaksanaan program Posyandu lansia terdiri dari pemeriksaan tekanan darah pengukuran berat badan cek kadar gula kolesterol. (Delita Murni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

sudah sesuai dengan tugas dan fungsi mereka masing-masing. (Rosmiana, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

sudah terlaksana dengan baik dengan diawali pendaftaran pengukuran pencatatan penyuluhan dan pelayanan medis. (Asmuni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat di ketahui bahwasanya Tatacara Pelaksanaan para kader pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai sudah baik, pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia sebelum dilaksanakan para kader akan menyampaikan informasi kepada ada pesan berantai dari mulut ke mulut atau dengan canang, Dimulai dengan pendaftaran kader melakukan pengukuran tinggi badan berat badan dan tekanan darah pencatatan penyuluhan dan pelayanan medis.

Adapun pertanyaannya Ketiga pada Komunikasi Menurut Bapak/Ibu Apasaja Media yang digunakan oleh para kader dalam pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai? Berikut kutipan wawancara penulis dengan Ardilis selaku Kepala Desa Siberakun, Warnida selaku Petugas Kesehatan dari Puskesmas, Gadi dan Delita Murni selaku Kader Posyandu Lansia, serta Masyarakat (Lansia) Desa Siberakun Rosmiana dan Asmuni :

lembar balik, media elektronik (HP), alat-alat tulis buku pena, serta juga menggunakan alat-alat pemeriksaan kesehatan seperti cek tensi dan lainnya. (Ardilis, Kantor Desa Siberakun, wawancara langsung, 28 April 2023_ 10.00 WIB)

Untuk menyampaikan informasi mengenai akan dilaksanakannya posyandu lansia di infokan melalui HP, dan kepada masyarakat di infokan melalui canang dan saling menyampaikan pesan, media yang digunakan saat pelayanan melalui media alat-alat pemeriksaan tekanan darah alat untuk cek gula darah dan kolesterol. (Warnida, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Media laptop, namun lebih sering menggunakan HP dan dicatat manual menggunakan buku tulis dan pena, untuk alat periksa tekanan darah/cek tensi. (Gadi, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_16.00 WIB)

Kami biasa menggunakan media Laptop, HP, dan buku pena untuk catatan. Untuk pemeriksaan menggunakan timbangan alat pemeriksaan tekanan darah alat untuk cek gula darah dan kolesterol. (Delita Murni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

selama waktu posyandu terlihat yang kader gunakan HP, kadang laptop dan yang paling sering terlihat adalah media tulis seperti buku. (Rosmiana, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Media masih belum begitu lengkap, terlihat hanya menggunakan HP, buku tulis, dan dicatat secara manual. (Asmuni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat diketahui bahwasanya Media yang digunakan oleh para kader dalam pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai adalah baik, Untuk menyampaikan informasi mengenai akan dilaksanakannya posyandu lansia di infokan melalui HP, dan kepada masyarakat di infokan melalui canang dan saling menyampaikan pesan, media yang digunakan saat pelayanan melalui media alat-alat pemeriksaan tekanan darah alat untuk cek gula darah dan kolesterol.

Komunikasi pada Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi biasa dikatakan sudah baik, berdasarkan observasi dilapangan terlihat para kader pelaksana kegiatan Program Posyandu Lanjut Usia dalam memberikan Penjelasan informasi mengenai Program Posyandu Lanjut Usia di desa Siberakun sudah berjalan dengan baik, Informasi yang disampaikan oleh para kader sesuai dengan tupoksinya masing-masing, informasi yang diberikan mengenai program Posyandu lansia sangat jelas dan rinci juga mudah dipahami, serta Memberikan penjelasan bagaimana cara meningkatkan kesehatan dan mewujudkan masa tua yang bahagia sehat Mandiri dan berdaya guna. Tatacara Pelaksanaan para kader pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia di Desa Siberakun Kecamatan Benai juga sudah baik, semua sudah sesuai tata cara pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia, dimana sebelum dilaksanakan para kader akan menyampaikan informasi kepada ada pesan berantai dari mulut ke mulut atau melalui pesan Wa, dan dari pemerintah desa memberikan informasi dengan himbuan canang, dan pada pelaksanaannya Posyandu lansia dimulai dengan pendaftaran kader melakukan pengukuran tinggi badan berat badan dan tekanan darah pencatatan penyuluhan dan pelayanan medis. Media yang digunakan oleh para kader dalam pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia di Desa Siberakun Kecamatan Benai adalah baik, Untuk menyampaikan informasi mengenai akan dilaksanakannya posyandu lansia di infokan melalui HP, dan kepada masyarakat diinfokan melalui canang dan saling menyampaikan pesan, media yang digunakan saat pelayanan melalui media alat-alat pemeriksaan tekanan darah alat untuk cek gula darah dan kolesterol.

5.2.2 Indikator Sumberdaya

Adapun pertanyaannya Pertama mengenai indikator Sumberdaya Menurut Bapak/Ibu bagaimana Pengetahuan Pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai?. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Ardilis selaku Kepala Desa Siberakun, Warnida selaku Petugas Kesehatan dari Puskesmas, Gadi dan Delita Murni selaku Kader Posyandu Lansia, serta Masyarakat (Lansia) Desa Siberakun Rosmiana dan Asmuni :

Semakin Tinggi Pendidikan Pelaksana program Posyandu lansia semakin bagus pengetahuan. (Ardilis, Kantor Desa Siberakun, wawancara langsung, 28 April 2023_ 10.00 WIB)

Dalam pelaksanaan Posyandu lansia tata cara sudah diatur dalam kerangka acuan dan sop yang sudah baku yang telah menjadi petunjuk teknis dalam pelaksanaan Posyandu lansia untuk seluruh wilayah kerja UPTD kesehatan Puskesmas Benai. (Warnida, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Sudah baik dan memberikan banyak pengetahuan kepada lansia. (Gadi, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_16.00 WIB)

Pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang menyelenggarakannya melalui program Puskesmas. (Delita Murni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

sudah cukup baik karena mereka sudah mendapatkan pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing. (Rosmiana, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

pengetahuan sudah baik. (Asmuni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat di ketahui bahwasanya Pengetahuan Pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai adalah baik, Dalam pelaksanaan Posyandu lansia tata cara sudah diatur dalam kerangka acuan dan sop yang sudah baku yang

telah menjadi petunjuk teknis dalam pelaksanaan Posyandu lansia untuk seluruh wilayah kerja UPTD kesehatan Puskesmas Benai.

Adapun pertanyaan Kedua mengenai indikator Sumberdaya Menurut Bapak/Ibu bagaimana Pemahaman para pelaksana Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai dibidangnya? Berikut kutipan wawancara penulis dengan Ardilis selaku Kepala Desa Siberakun, Warnida selaku Petugas Kesehatan dari Puskesmas, Gadi dan Delita Murni selaku Kader Posyandu Lansia, serta Masyarakat (Lansia) Desa Siberakun Rosmiana dan Asmuni :

baik, pemahaman para pelaksana dilakukan secara penyuluhan dan pemantauan. (Ardilis, Kantor Desa Siberakun, wawancara langsung, 28 April 2023_ 10.00 WIB)

para kader Posyandu lansia mendapatkan pelatihan secara berkala dari pihak Puskesmas untuk menjaga mutu dan update ilmu terbaru dalam pelaksanaan Posyandu lansia. (Warnida, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

pemahaman para pelaksana Posyandu lansia sudah baik. (Gadi, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_16.00 WIB)

meningkatkan kualitas hidup para orangtua yang lebih rentan terhadap penyakit. (Delita Murni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

sudah cukup baik Walaupun mungkin belum atau ada beberapa yang masih kurang terlalu paham. (Rosmiana, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Pemahaman sudah baik. (Asmuni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat di ketahui bahwasanya Pemahaman para pelaksana Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai dibidangnya adalah baik, meski tidak belatar belakan pendidikan bidang kesehatan, namun para kader Posyandu lansia

mendapatkan pelatihan secara berkala dari pihak Puskesmas untuk menjaga mutu dan update ilmu terbaru dalam pelaksanaan Posyandu lansia, serta selalu didampingi oleh oleh bidan desa dan pihak puskesmas yang selalu memantau pelaksanaan posyandu ini.

Adapun pertanyaan Ketiga mengenai indikator Sumberdaya Menurut Bapak/Ibu bagaimana Kesesuaian latar belakang Pendidikan Pelaksana Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai? Berikut kutipan wawancara penulis dengan Ardilis selaku Kepala Desa Siberakun, Warnida selaku Petugas Kesehatan dari Puskesmas, Gadi dan Delita Murni selaku Kader Posyandu Lansia, serta Masyarakat (Lansia) Desa Siberakun Rosmiana dan Asmuni :

Rendah Pendidikan maika akan reneidah pula pengetahuan tentang posyandu lansia, demikian sebaliknya. (Ardilis, Kantor Desa Siberakun, wawancara langsung, 28 April 2023_ 10.00 WIB)

Para pelaksana posuandu lansia di desa siberakun yang dilaksanakan oleh bidan desa dan kader memiliki latar belakang pendidikan yang beraneka ragam, namun yang ditunjuk menjadi kader adalah orang-orang yang mampu melaksanakan kegiatann posyandu ini, serta para kader mendapatkan pelatihan tentang Posyandu ini. (Warnida, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Latar belakang pendidikan pelaksana Posyandu lansia sudah bisa dikatakan sesuai karena sudah mendapatkan pelatihan tentang Posyandu lansia. (Gadi, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_16.00 WIB)

lebih berpengalaman dalam pelaksanaan dan pelayanan program Posyandu lanjut usia. (Delita Murni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

sebagian besar memang masih dianggap belum sesuai tapi para kader sudah mendapatkan pelatihan tentang tugas dan fungsi mereka. (Rosmiana, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

sudah sesuai antara Latar belakang pendidikan dan pembagian tugasnya. (Asmuni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat di ketahui bahwasanya Kesesuaian latar belakang Pendidikan Pelaksana Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai belum benar-benar sesuai, karena para kader desa tidak berlatar belakang pendidikan berhubungan dengan posyandu, namun Para pelaksana posuandu lansia di desa siberakun yang dilaksanakan oleh bidan desa dan kader memiliki latar belakang pendidikan yang beraneka ragam, namun yang ditunjuk menjadi kader adalah orang-orang yang diyakini mampu melaksanakan kegiatan posyandu ini, serta para kader mendapatkan pelatihan tentang Posyandu lansia ini.

Sumberdaya pada Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi biasa dikatakan sudah baik, Berdasarkan observasi dilapangan terlihat Pengetahuan Pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai adalah baik, dalam pelaksanaan Posyandu lansia tata cara sudah diatur dalam kerangka acuan dan sop yang sudah baku yang telah menjadi petunjuk teknis dalam pelaksanaan Posyandu lansia untuk seluruh wilayah kerja UPTD kesehatan Puskesmas Benai, dan para kader merupakan orang-orang yang mampu untuk melaksanakan petunjuk teknis pelaksanaan posyandu lansia ini, dan Pemahaman para pelaksana Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai yang juga baik, meski tidak berlatar belakang pendidikan bidang kesehatan, namun para kader Posyandu lansia mendapatkan pelatihan secara berkala dari pihak Puskesmas untuk menjaga mutu dan update ilmu terbaru dalam pelaksanaan

Posyandu lansia, serta pada setiap pelaksanaan selalu didampingi oleh oleh bidan desa dan pihak puskesmas yang selalu memantau pelaksanaan posyandu lansia ini, meski Kesesuaian latar belakang Pendidikan Pelaksana Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai belum benar-benar sesuai, karena para kader desa tidak berlatar belakang pendidikan berhubungan dengan posyandu, namun Para pelaksana posyandu lansia di desa siberakun yang dilaksanakan oleh bidan desa dan kader memiliki latar belakang pendidikan yang beraneka ragam, namun yang ditunjuk menjadi kader adalah orang-orang yang diyakini mampu melaksanakan kegiatan posyandu ini, serta para kader mendapatkan pelatihan tentang Posyandu lansia ini.

5.2.3 Indikator Disposisi

Adapun pertanyaan Pertama mengenai indikator Disposisi, Menurut Bapak/Ibu bagaimana Kesungguhan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi? Berikut kutipan wawancara penulis dengan Ardilis selaku Kepala Desa Siberakun, Warnida selaku Petugas Kesehatan dari Puskesmas, Gadi dan Delita Murni selaku Kader Posyandu Lansia, serta Masyarakat (Lansia) Desa Siberakun Rosmiana dan Asmuni :

sangat bersungguh-sungguh. (Ardilis, Kantor Desa Siberakun, wawancara langsung, 28 April 2023_ 10.00 WIB)

Posyandu lansia merupakan ukbm yang dimiliki oleh desa siberakun sehingga dukungan sudah optimal dengan dimasukkannya Posyandu lansia ke dalam Dana Desa berupa penyediaan obat alat habis pakai dalam pemeriksaan klinis dan insentif kader Posyandu lansia. (Warnida, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

sudah penuh kesungguhan dalam melaksanakan program posyandu. (Gadi, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_16.00 WIB)

dalam peningkatan perlindungan sosial meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia. (Delita Murni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

melaksanakan dengan sungguh-sungguh memberikan pelayanan kepada para lansia. (Rosmiana, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

sudah bersungguh-sungguh. (Asmuni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat di ketahui bahwasanya Kesungguhan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun sudah baik, Para kader bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program ini, Posyandu lansia merupakan UKBM yang dimiliki oleh desa siberakun sehingga dukungan sudah optimal dengan dimasukkannya Posyandu lansia ke dalam Dana Desa berupa penyediaan obat alat habis pakai dalam pemeriksaan klinis dan insentif kader Posyandu lansia.

Adapun pertanyaan Kedua mengenai indikator Disposisi, Menurut Bapak/Ibu bagaimana tanggung jawab petugas dalam melaksanakan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi? Berikut kutipan wawancara penulis dengan Ardilis selaku Kepala Desa Siberakun, Warnida selaku Petugas Kesehatan dari Puskesmas, Gadi dan Delita Murni selaku Kader Posyandu Lansia, serta Masyarakat (Lansia) Desa Siberakun Rosmiana dan Asmuni :

Bertanggungjawab pada tugas yang dbebankan kepadanya. (Ardilis, Kantor Desa Siberakun, wawancara langsung, 28 April 2023_ 10.00 WIB)

para kader sudah melaksanakan tupoksinya sesuai dengan yang sudah disepakati. (Warnida, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

para petugas sudah bertanggung jawab penuh saat pelaksanaan Posyandu lansia. (Gadi, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_16.00 WIB)

bertanggung jawab dalam penggerakan masyarakat penyuluhan dan pemantauan. (Delita Murni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

mereka sudah bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. (Rosmiana, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

infrastruktur kurang mendukung, masih dilaksanakan di balai pertemuan desa. (Asmuni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat di ketahui bahwasanya tanggung jawab petugas dalam melaksanakan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi cukup baik, para kader sudah melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya masing-masing yang sudah disepakati, dan juga bertanggung jawab dalam penggerakan masyarakat penyuluhan dan pemantauan hanya saja infrastruktur kurang mendukung, karena belum ada tempat khusus untuk pelaksanaan posyandu lansia.

Adapun pertanyaan Ketiga mengenai indikator Disposisi, Menurut Bapak/Ibu bagaimana dukungan infrastruktur penunjang Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Ardilis selaku Kepala Desa Siberakun, Warnida selaku Petugas Kesehatan dari Puskesmas, Gadi dan Delita

Murni selaku Kader Posyandu Lansia, serta Masyarakat (Lansia) Desa Siberakun

Rosmiana dan Asmuni :

infrastruktur didukung penuh oleh pemerintah desa. (Ardilis, Kantor Desa Siberakun, wawancara langsung, 28 April 2023_ 10.00 WIB)

pelaksanaan Posyandu lansia masih dilaksanakan pada tempat yang dimiliki Desa (Balai pertemuan) belum memiliki Tempat khusus untuk Posyandu lansia. (Warnida, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

infrastruktur penunjang Posyandu masih termasuk kategori kurang. (Gadi, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_16.00 WIB)

sangat baik dan menunjang. (Delita Murni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

masih kurang memadai. (Rosmiana, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

masih kurang memadai. (Asmuni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat di ketahui bahwasanya dukungan infrastruktur penunjang Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik, infrastruktur didukung penuh oleh pemerintah desa pelaksanaan Posyandu lansia masih dilaksanakan pada tempat yang dimiliki Desa (Balai pertemuan) belum memiliki Tempat khusus untuk Posyandu lansia, namun pelaksanaan posyandu sudah termasuk.

Disposisi pada Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi biasa dikatakan sudah cukup baik, Berdasarkan observasi lapangan terlihat Kesungguhan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun, Para kader bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program

ini, Posyandu lansia merupakan UKBM yang dimiliki oleh desa siberakun sehingga dukungan sudah optimal dengan dimasukkannya Posyandu lansia ke dalam Dana Desa serta berupa penyediaan obat alat habis pakai dalam pemeriksaan klinis dan insentif kader Posyandu lansia ini, tanggung jawab petugas dalam melaksanakan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi cukup baik, para kader sudah melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya masing-masing yang sudah disepakati, dan juga bertanggung jawab dalam penggerakan masyarakat penyuluhan dan pemantauan hanya saja infrastruktur kurang mendukung, karena belum ada tempat khusus untuk pelaksanaan posyandu lansia. Meski infrastruktur penunjang Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi didukung penuh oleh pemerintah desa pelaksanaan Posyandu lansia, namun masih dilaksanakan pada tempat yang dimiliki Desa (Balai pertemuan) belum memiliki Tempat khusus untuk Posyandu lansia, namun pelaksanaan posyandu sudah termasuk baik, karena sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya diutamakan oleh para kader yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader posyandu lansia.

5.2.4 Indikator Struktur Birokrasi

Adapun pertanyaan Pertama mengenai indikator Struktur Birokrasi, Menurut Bapak/Ibu bagaimana Mekanisme pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai?. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Ardilis selaku Kepala Desa Siberakun, Warnida selaku Petugas

Kesehatan dari Puskesmas, Gadi dan Delita Murni selaku Kader Posyandu Lansia, serta Masyarakat (Lansia) Desa Siberakun Rosmiana dan Asmuni :

mekanisme nya sudah terlaksana dengan baik dengan mekanisme 5 meja. (Ardilis, Kantor Desa Siberakun, wawancara langsung, 28 April 2023_ 10.00 WIB)

Jadwal Posyandu lansia telah terjadwal dari Puskesmas Benai, Desa menyediakan tempat kader sudah mempersiapkan peralatan dan menyebarkan informasi waktu pelaksanaannya. (Warnida, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

baik, dengan menggunakan 5 meja mekanisme, yakni dimulai dengan pendaftaran/registrasi, wawancara oleh petugas kesehatan, pengukuran tinggi badan, berat badan, IMT, lingkar perut, dilanjutkan dengan pemeriksaan TO, gula darah, kolestrol, dll dan yang terakhir identifikasi faktor resiko.. (Gadi, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_16.00 WIB)

pendaftaran kemudian kader mencatat lansia yang hadir penimbangan cek kesehatan penyuluhan. (Delita Murni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Pendaftaran pengukuran tinggi badan berat badan cek gula darah cek tensi keluhan pemberian obat. (Rosmiana, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Sudah baik dalam melaksanakannya. (Asmuni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat di ketahui bahwasanya Mekanisme pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun adalah dimulai dengan ditetapkannya jadwal dari Puskesmas Benai, lalu di infokan untuk para kader mempersiapkan tempat dan peralatan, dan kader menyebarkan informasi waktu pelaksanaannya kepada masyarakat. Pelayanan posyandu dengan menggunakan 5 meja mekanisme, yakni dimulai dengan pendaftaran/registrasi, wawancara oleh petugas kesehatan, pengukuran

tinggi badan, berat badan, IMT, lingkaran perut, dilanjutkan dengan pemeriksaan TO, gula darah, kolesterol, dll dan yang terakhir identifikasi faktor resiko.

Adapun pertanyaan Kedua mengenai indikator Struktur Birokrasi, Menurut Bapak/Ibu bagaimana Struktur organisasi pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai? Berikut kutipan wawancara penulis dengan Ardilis selaku Kepala Desa Siberakun, Warnida selaku Petugas Kesehatan dari Puskesmas, Gadi dan Delita Murni selaku Kader Posyandu Lansia, serta Masyarakat (Lansia) Desa Siberakun Rosmiana dan Asmuni :

struktur organisasi sudah tersusun sesuai dengan surat keputusan (SK) kepala desa siberakun. (Ardilis, Kantor Desa Siberakun, wawancara langsung, 28 April 2023_ 10.00 WIB)

posyandu lansia sudah memiliki struktur organisasi. (Warnida, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

struktur organisasi sudah disusun dengan baik dengan tingkatan masing-masing. (Gadi, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_16.00 WIB)

pelindung Pembina ketua wakil ketua sekretaris bendahara. (Delita Murni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

dengan tugas dan fungsi dengan terbelakang pendidikan mereka. (Rosmiana, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

sudah tersusun baik. (Asmuni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat di ketahui bahwasanya Struktur organisasi pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun sudah baik, dengan struktur organisasi yang lengkap

yang dapat dilihat pada bab iv skripsi ini, serta orang-orang berada pada struktur organisasi adalah orang-orang yang kompeten dalam pelaksanaan posyandu.

Adapun pertanyaan Ketiga mengenai indikator Struktur Birokrasi, Menurut Bapak/Ibu bagaimana apa saja Kendala dalam pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai? dan bagaimana cara mengatasinya? Berikut kutipan wawancara penulis dengan Ardilis selaku Kepala Desa Siberakun, Warnida selaku Petugas Kesehatan dari Puskesmas, Gadi dan Delita Murni selaku Kader Posyandu Lansia, serta Masyarakat (Lansia) Desa Siberakun Rosmiana dan Asmuni :

partisipasi para lansia masih sangat kurang. (Ardilis, Kantor Desa Siberakun, wawancara langsung, 28 April 2023_ 10.00 WIB)

masih ada lansia yang belum memiliki kesadaran untuk datang ke Posyandu lansia. (Warnida, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

kendalanya pada penggunaan media yang kurang lengkap hal ini harus diatasi dengan adanya upaya melengkapi media yang digunakan untuk program posyandu. (Gadi, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_16.00 WIB)

banyak lansia yang tidak hadir dalam pelaksanaan Posyandu lansia. (Delita Murni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Kendala yang dihadapi yaitu kurang nya kesadaran masyarakat untuk hadir ke posyandu para kader harus lebih sering mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya Posyandu bagi para lansia. (Rosmiana, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

masyarakat masih ada yang kurang berminat mengikuti Posyandu cara mengatasinya diadakan Sosialisasi oleh para kader. (Asmuni, Desa Siberakun, wawancara langsung, 20 Mei 2023_ 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat diketahui bahwasanya Kendala dalam pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun masih ada lansia yang belum memiliki kesadaran untuk datang ke Posyandu lansia, padahal program ini diperuntukkan khusus bagi Lansia, hal ini merupakan program pemerintah hanya saja kurangnya kesadaran lansia untuk menghadiri, harus lebih dimaksimalkan sosialisasi oleh para kader lansia .

Struktur birokrasi pada Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi biasa dikatakan sudah baik, Berdasarkan observasi dilapangan terlihat dengan Struktur organisasi pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun yang sudah baik, dengan struktur organisasi yang lengkap yang dapat dilihat pada bab IV skripsi ini, serta orang-orang berada pada struktur organisasi adalah orang-orang yang kompeten dalam pelaksanaan posyandu, yang mana telah mengikuti pelatihan untuk kegiatan posyandu lansia ini, dan Mekanisme pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun adalah dimulai dengan ditetapkannya jadwal dari Puskesmas Benai, lalu di infokan untuk para kader mempersiapkan tempat dan peralatan, dan kader menyebarkan informasi waktu pelaksanaannya kepada masyarakat. Pelayanan posyandu dengan menggunakan 5 meja mekanisme, yakni dimulai dengan pendaftaran/registrasi, wawancara oleh petugas kesehatan, pengukuran tinggi badan, berat badan, IMT, lingkar perut, dilanjutkan dengan pemeriksaan TO, gula darah, kolestrol, dll dan yang terakhir identifikasi faktor resiko.

Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi bias dikatakan sudah baik, dimana empat indikator yang diujikan yakni komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi semua sudah baik.

Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di Desa Siberakun yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas, Tujuan pembentukan posyandu lansia adalah untuk Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di desa, sehingga terbentuk pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran serta masyarakat dan swasta dalam pelayanan kesehatan disamping meningkatkan komunikasi antara masyarakat usia lanjut. Yang mana yang menjadi Sasaran Posyandu Lansia secara langsung yakni

- Kelompok pra usia lanjut (45-59 tahun)
- Kelompok usia lanjut (60 tahun keatas)
- Kelompok usia lanjut dengan resiko tinggi (70 tahun ke atas)

Serta Sasaran tidak langsung yakni Keluarga dimana usia lanjut berada Organisasi sosial yang bergerak dalam pembinaan usia lanjut Masyarakat luas.

Komunikasi pada Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi biasa dikatakan sudah baik, berdasarkan observasi dilapangan terlihat para kader pelaksana kegiatan

Program Posyandu Lanjut Usia dalam memberikan Penjelasan informasi mengenai Program Posyandu Lanjut Usia di desa Siberakun sudah berjalan dengan baik, Informasi yang disampaikan oleh para kader sesuai dengan tupoksinya masing-masing, informasi yang diberikan mengenai program Posyandu lansia sangat jelas dan rinci juga mudah dipahami, serta Memberikan penjelasan bagaimana cara meningkatkan kesehatan dan mewujudkan masa tua yang bahagia sehat Mandiri dan berdaya guna. Tatacara Pelaksanaan para kader pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia di Desa Siberakun Kecamatan Benai juga sudah baik, semua sudah sesuai tata cara pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia, dimana sebelum dilaksanakan para kader akan menyampaikan informasi kepada ada pesan berantai dari mulut ke mulut atau melalui pesan Wa, dan dari pemerintah desa memberikan informasi dengan himbauan canang, dan pada pelaksanaannya Posyandu lansia dimulai dengan pendaftaran kader melakukan pengukuran tinggi badan berat badan dan tekanan darah pencatatan penyuluhan dan pelayanan medis. Media yang digunakan oleh para kader dalam pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia di Desa Siberakun Kecamatan Benai adalah baik, Untuk menyampaikan informasi mengenai akan dilaksanakannya posyandu lansia di infokan melalui HP, dan kepada masyarakat diinfokan melalui canang dan saling menyampaikan pesan, media yang digunakan saat pelayanan melalui media alat-alat pemeriksaan tekanan darah alat untuk cek gula darah dan kolesterol.

Sumberdaya pada Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi biasa dikatakan sudah baik, Berdasarkan observasi dilapangan terlihat Pengetahuan Pelaksana

Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai adalah baik, dalam pelaksanaan Posyandu lansia tata cara sudah diatur dalam kerangka acuan dan sop yang sudah baku yang telah menjadi petunjuk teknis dalam pelaksanaan Posyandu lansia untuk seluruh wilayah kerja UPTD kesehatan Puskesmas Benai, dan para kader merupakan orang-orang yang mampu untuk melaksanakan petunjuk teknis pelaksanaan posyandu lansia ini, dan Pemahaman para pelaksana Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai yang juga baik, meski tidak berlatar belakang pendidikan bidang kesehatan, namun para kader Posyandu lansia mendapatkan pelatihan secara berkala dari pihak Puskesmas untuk menjaga mutu dan update ilmu terbaru dalam pelaksanaan Posyandu lansia, serta pada setiap pelaksanaan selalu didampingi oleh bidan desa dan pihak puskesmas yang selalu memantau pelaksanaan posyandu lansia ini, meski Kesesuaian latar belakang Pendidikan Pelaksana Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai belum benar-benar sesuai, karena para kader desa tidak berlatar belakang pendidikan berhubungan dengan posyandu, namun Para pelaksana posyandu lansia di desa siberakun yang dilaksanakan oleh bidan desa dan kader memiliki latar belakang pendidikan yang beraneka ragam, namun yang ditunjuk menjadi kader adalah orang-orang yang diyakini mampu melaksanakan kegiatan posyandu ini, serta para kader mendapatkan pelatihan tentang Posyandu lansia ini

Disposisi pada Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi biasa dikatakan sudah cukup baik, Berdasarkan observasi dilapangan terlihat Kesungguhan para

pelaku kebijakan untuk melaksanakan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun, Para kader bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program ini, Posyandu lansia merupakan UKBM yang dimiliki oleh desa siberakun sehingga dukungan sudah optimal dengan dimasukkannya Posyandu lansia ke dalam Dana Desa serta berupa penyediaan obat alat habis pakai dalam pemeriksaan klinis dan insentif kader Posyandu lansia ini, tanggung jawab petugas dalam melaksanakan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi cukup baik, para kader sudah melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan tupoksinya masing-masing yang sudah disepakati, dan juga bertanggung jawab dalam penggerakan masyarakat penyuluhan dan pemantauan hanya saja infrastruktur kurang mendukung, karena belum ada tempat khusus untuk pelaksanaan posyandu lansia. Meski infrastruktur penunjang Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi didukung penuh oleh pemerintah desa pelaksanaan Posyandu lansia, namun masih dilaksanakan pada tempat yang dimiliki Desa (Balai pertemuan) belum memiliki Tempat khusus untuk Posyandu lansia, namun pelaksanaan posyandu sudah termasuk baik, karena sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya diutamakan oleh para kader yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader posyandu lansia

Struktur birokrasi pada Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi biasa dikatakan sudah baik, Berdasarkan observasi dilapangan terlihat dengan Struktur

organisasi pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun yang sudah baik, dengan struktur organisasi yang lengkap yang dapat dilihat pada bab IV skripsi ini, serta orang-orang berada pada struktur organisasi adalah orang-orang yang kompeten dalam pelaksanaan posyandu, yang mana telah mengikuti pelatihan untuk kegiatan posyandu lansia ini, dan Mekanisme pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun adalah dimulai dengan ditetapkannya jadwal dari Puskesmas Benai, lalu di infokan untuk para kader mempersiapkan tempat dan peralatan, dan kader menyebarkan informasi waktu pelaksanaannya kepada masyarakat. Pelayanan posyandu dengan menggunakan 5 meja mekanisme, yakni dimulai dengan pendaftaran/registrasi, wawancara oleh petugas kesehatan, pengukuran tinggi badan, berat badan, IMT, lingkar perut, dilanjutkan dengan pemeriksaan TO, gula darah, kolestrol, dll dan yang terakhir identifikasi faktor resiko. Hanya memiliki sedikit Kendala karena masih ada lansia yang belum memiliki kesadaran untuk datang ke Posyandu lansia, padahal program ini diperuntukkan khusus bagi masyarakat lanjut usia, untuk itu harus lebih dimaksimalkan sosialisasi oleh para kader lansia di desa siberkaun ini.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi adalah sudah baik, dimana hasil wawancara terhadap informan dan observasi dilapangan menunjukkan indikator Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan struktur organisasi dalam Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan sebagaimana mestinya, hanya saja perlu dilengkapi lagi sarana dan prasarana dan lebih di sosialisasikan lagi agar para lansia antusias untuk datang menghadiri Posyandu lansia ini.

6.2 Saran

Berdasar kan kesimpulan diatas di ajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah desa dan lebih menggiatkan sosialisasi mengenai posyandu lansia ini, agar para lansia antusias menghadiri posyandu lansia. Serta agar sarana prasarana lebih memadai jangan hanya dibalai desa.
2. Diharapkan Para Kader Posyandu Lansia membangunkan kesadaran lansia dan keluarga akan pentingnya posyandu.
3. Diharapkan Bagi Dinas Kesehatan untuk mengalokasikan anggaran PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk posyandu lansia diDesa Siberakun dengan tujuan mempraktikkan bentuk makanan dengan kandungan yang seimbang agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari lansia.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agus, Erwan Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media
- Ali, Faried. 2015. *Teori dan konsep administrasi dari pemikiran paradigmatik menuju redefenisi*. Jakarta, Raja Grafindo.
- Anggara, Sahya, 2012. *Ilmu administrasi Negara*. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Boediono, B. 2013. *Pelayanan Prima Perpajakan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Edison, Emron, Anwar, Yohny dan Komariyah, Imas. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.
- Fandy, Tjiptono. 2014. *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi
- Indradi, Sjamsiar, Sjamsuddin, 2016. *Dasar – Dasar Admiistrasi Publik*, Malang, Agritek YPN Malang.
- Kumorotomo, Wahyudi, 2015, *Etika Administrasi Negara*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Ulber. 2014. *Asas – asas manajemen*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sondang P. Siagian, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sondang P. Siagian. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Surmayadi, Nyoman. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama : Jakarta

Syafiie, Inu Kencana, 2016. *Pemerintahan Indonesia (Edisi Revisi)*, Jakarta, Rineka Cipta.

Syaukani. 2014. *Otonomi Dalam Kesatuan*. Yogyakarta : Yogya Pustaka

Thoha, Miftah, 2013. *Ilmu Administrasi Publik. Kontemporer*, Kencana. Jakarta

Sumber lain :

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rike Bella Safitri
Tempat/Tgl Lahir : Siberakun, 22 januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Siberakun, Kecamatan Benai
Pendidikan : 1. SD NEGERI 05Siberakun, Kecamatan Benai,
Kabupaten Kuantan Singingi.
2. SMPN 1 Benai, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan
Singingi.
3. SMAN 1Benai, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan
Singingi.

Demikianlah Riwayat ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 2Juli 2023

Penulis



Rike Bella Safitri

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN

A. Identitas Peneliti

Nama : RIKE BELLA SAFITRI
NPM : 180411057
Program Studi : Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Islam Kuantan Singingi
Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)
Alamat : Desa Siberakun
Pekerjaan : Mahasiswa
No.HP/WA : 0812 6835 5292

Judul : Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun
Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

B. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Alamat :
Status Pendidikan :
Pekerjaan :

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara ini tidak bertujuan politik, melainkan hanya untuk mencari / mendapatkan data-data penelitian mengenai Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Hasil dan jawaban Bapak/Ibu/Sdr/I, akan sangat dijaga kerahasiaannya, karena kejujuran dalam menjawab sangat kami harapkan.
3. Atas keikhlasan dan keluangan untuk menjawabnya diucapkan terima kasih, semoga ridho Allah SWT yang menyertai aktifitas Bapak/Ibu/Sdr/i.

D. Daftar Pertanyaan tentang Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi :

A. Indikator Komunikasi

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana para kader pelaksana kegiatan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) dalam memberikan Penjelasan informasi mengenai Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai ini?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Tatacara Pelaksanaan para kader pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai?

.....

.....

.....

- 3. Menurut Bapak/Ibu Apasaja Media yang digunakan oleh para kader dalam pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

B. Indikator Sumberdaya

- 1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Pengetahuan Pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

- 2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Pemahaman para pelaksana Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai dibidangnya?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

- 3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Kesesuaian latar belakang Pendidikan Pelaksana Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

C. Indikator Disposisi

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Kesungguhan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?

.....

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana tanggung jawab petugas dalam melaksanakan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?

.....

3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana dukungan infrastruktur penunjang Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?

.....

D. Indikator Struktur Birokrasi

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Mekanisme pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai?

.....

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana Struktur organisasi pelaksana Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3 Menurut Bapak/Ibu bagaimana apa saja Kendala dalam pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (Lansia) di Desa Siberakun Kecamatan Benai? dan bagaimana cara mengatasinya?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

DOKUMENTASI**Wawancara dengan Kepala Desa**



Wawancara dengan Kader Posyandu Desa



Wawancara dengan Kader Desa dari Puskesmas sekaligus Bidan Desa



Proses Registrasi Pelayanan Posyandu



Kegiatan Posyandu Lansia Senam



Kegiatan Posyandu Lansia Cek Tensi



Kegiatan Posyandu Lansia Pemberian Obat



Wawancara dengan Lansia



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl. GatotSubroto KM 7 TelukKuantanTelp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK REVISI SKRIPSI

Skripsi Mahasiswa dengan :

Nama : Rike Bella Safitri

NPM : 180411057

Program Studi : Administrasi Negara

Judul : Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (LANSIA) di Desa Seberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Hari/Tgl Ujian : Selasa/08 Agustus 2023

Dinyatakan sudah melakukan revisi atas skripsinya.

| NO | NAMA DEWAN SIDANG | JABATAN | TANDA TANGAN |
|----|-----------------------------|--------------------------|--------------|
| 1. | Emilia Emharis, S.Sos.,M.Si | Ketua Dewan Sidang | 1. |
| 3. | Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si | Pembimbing 1 | 2. |
| 4. | Sahri Muharam, S.Sos.,M.Si | Pembimbing 2/ Sekretaris | 3. |
| 5. | Desriadi, S.Sos.,M.Si | Anggota | 4. |
| 6. | Alsar Andri, S.Sos.,M.Si | Anggota | 5. |

Catatan:

Setelah ditandatangani, formulir ini diphotocopy oleh mahasiswa sebanyak pembimbing dan penguji yang hadir saat sidang skripsi dan diberikan kepada pembimbing 1 (satu) bersama dengan persyaratan lain



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jl.GatotSubroto KM 7 TelukKuantanTelp.0760-561655 Fax.0760-561655,e-mail unikskuantan@gmail.com

Teluk Kuantan, 12 April 2023

Nomor : 059/FIS/UNIKS/IV/2023
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Pelaksanaan
Riset

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala Desa Siberakun
Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan
Singingi
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rike Bella Safitri
NPM : 180411053
Fakultas : Ilmu Sosial
Program Studi : S1 Administrasi Negara
Semester : X (Sepuluh)

Saat ini mahasiswa yang bersangkutan akan melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) sebagai berikut :

Judul Penelitian : Pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia (LANSIA) di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi
Lokasi Penelitian : Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Untuk keperluan riset tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu agar berkenan kiranya memberi izin penelitian dan data yang diperlukan mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



RIKA RAMADHANTI, S.IP.,M.Si
NIDN. 1030058402



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
KECAMATAN BENAI
KANTOR KEPALA DESA SIBERAKUN

Jalan : Abdurrahman Ali No. - Desa Siberakun Telp. ----- Kode Pos : 29566

SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor : 082/SBP/PEMDES-SIB/VII/2023

Kepada Yth :
**Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi**
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ARDILIS**
Jabatan : Kepala Desa Siberakun
Alamat : Dusun Barat RT.001/RW.001 Desa Siberakun
Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Menerangkan bahwa,

Nama : **RIKE BELLA SAFITRI**
Tempat/Tgl. Lahir : Siberakun / 22 Januari 1999
NPM : 180411057
Jurusan/Fakultas : Administrasi Negara / Ilmu Sosial
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Instansi kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

"Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Siberakun, 11 Juli 2023
Kepala Desa Siberakun

ARDILIS
